

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat untuk dapat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi berantakan dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari. Sedangkan menurut Darsono (2011), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Kemudian menurut Sartono (2011), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk

investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Kariyoto (2018) manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi. Sementara menurut Jatmiko (2017) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Menurut pendapat dari beberapa para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan manajemen keuangan adalah aktifitas yang dilakukan oleh setiap perusahaan yang berguna untuk menjaga jalan keluar masuknya keuangan perusahaan guna menstabilkan keuangan perusahaan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Husnan (2012) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu:

- a. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada bagian Keuangan.
- b. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
- c. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh laba. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
- d. Dengan demikian manajer keuangan perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi),

memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan),
pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

3. Prinsip Manajemen Keuangan

Pemahaman transaksi-transaksi keuangan serta pembuatan keputusan keuangan perlu dilandasi dengan prinsip-prinsip keuangan. Prinsip-prinsip keuangan terdiri atas himpunan pendapat-pendapat yang fundamental yang membentuk dasar teori keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Berikut ini adalah prinsip dari manajemen Keuangan menurut Sudana (2009)

a. Prinsip *self interest behavior*

Prinsip ini mengemukakan bahwa *people act in their own financial self interest*. Inti prinsip ini adalah orang akan memilih tindakan yang memberikan keuntungan (secara keuangan) yang terbaik bagi dirinya.

b. Prinsip *risk aversion*

Prinsip ini mengemukakan *when all else is equal, people prefer higher return and lower risk*. Inti prinsip ini adalah orang akan memilih alternatif dengan rasio keuntungan (*return*) dan risiko terbesar. Prinsip ini juga mengasumsikan bahwa orang dikategorikan sebagai *risk averse* atau enggan terhadap risiko. Lawan *risk averse* adalah *risk seeking* atau *risk lover*.

c. Prinsip *diversification*

Prinsip ini mengemukakan *diversification is beneficial*. Prinsip ini mengajarkan bahwa tindakan diversifikasi adalah menguntungkan karena dapat meningkatkan rasio antara keuntungan dan risiko.

d. Prinsip *incremental benefit*

Prinsip ini mengemukakan bahwa *financial decisions are based on incremental benefit*. Menurut prinsip ini, semua keputusan keuangan harus didasarkan pada selisih antara nilai dengan suatu alternatif dan nilai tanpa alternatif. *Incremental* dapat diartikan sebagai tambahan. *Incremental benefit* adalah keuntungan tambahan yang harus dibandingkan dengan *incremental cost* atau biaya tambahan.

e. Prinsip *signaling*

Prinsip ini mengemukakan *actions convey information*. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi.

f. Prinsip *capital market efficiency*

Prinsip ini mengemukakan *capital market are efficient*. *Capital market* atau pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga aktiva *financial*-nya mencerminkan seluruh informasi yang ada dan dapat menyesuaikan diri

secara cepat terhadap informasi baru. Jadi yang dimaksud efisien adalah efisien secara informasi (*informational efficiency*). Agar pasar modal dapat efisien secara informasi, pasar modal tersebut harus efisien secara operasi (*operational efficiency*), misalkan pada kemudahan dalam jual beli sekuritas.

g. Prinsip *risk return trade off*

Prinsip ini mengemukakan *there is a trade off between risk and return*. Orang lebih menyukai keuntungan tinggi dengan risiko rendah (prinsip *risk aversion*). Kondisi *high return, low risk* ini tidak akan tercapai karena semua orang menginginkannya (prinsip *self interest behavior*). Dengan kata lain, prinsip ini mengatakan jika Anda menginginkan keuntungan besar, bersiaplah untuk menanggung risiko yang besar *high risk, high return*.

h. Prinsip *time value of money*

Prinsip ini mengemukakan *money has a time value*. Prinsip ini sederhana dan mudah dimengerti namun memainkan peran penting dalam ilmu keuangan. Prinsip ini mengajarkan bahwa nilai nominal uang hari ini tidak sama nilainya bulan depan atau tahun depan.

2.1.2 Analisis Keuangan

1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2005), Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Sedangkan menurut Kasmir (2012), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Dan menurut Samryn (2011), Analisis Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Hasil dari rasio keuangan ini berguna untuk Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan, Membantu para *stakeholder* untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya. Membantu Manajemen, kreditur dan investor

untuk mengambil keputusan. Dapat menunjukkan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya, dilakukan karena pemakai laporan keuangan ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan, pendapat tersebut dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2009). Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Kasmir (2013) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Dengan menganalisis laporan keuangan, seorang analisis dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan pengertian ini dikemukakan oleh Sartono (2012). Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan

digunakan untuk melihat kondisi keuangan dari suatu perusahaan untuk dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

2.1.4 Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2015) pengertian saham adalah saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Pendapat ahli lainnya yaitu dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2011) pengertian saham adalah Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Kemudian menurut Samsul (2015) saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. **Harga Saham**

Harga saham ialah suatu harga atau nilai yang terbentuk dari interaksi pembeli dan juga penjual saham dengan mengorientasikan suatu profit/keuntungan perusahaan. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan Egam, *et. al* (2017). Sedangkan pendapat lain menurut Jogiyanto (2017) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.

Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Menurut Azis (2015) Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share (EPS)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *price earning ratio (PER)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Rumus dari harga saham bisa dihitung menggunakan rumus berikut

$$\star \text{Harga Saham} = \frac{\text{harga saham sekarang} - \text{harga saham sebelumnya}}{\text{Harga saham sebelumnya}}$$

Sumber: Jugiyanto (2008)

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono dan Fatmawati (2017), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualannya, total aktiva dan modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menggunakan pendapatan yang dimiliki perusahaan sebagai sumber utama dalam pembiayaan investasi. Sedangkan menurut Hery (2015) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu hasil dari penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Sehingga dari pengertian yang sudah dijelaskan dari

beberapa ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba yang didapatkan berdasar sumber modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* dalam rasio profitabilitas.

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional, Simamora (2000). Adapun pengertian menurut Kasmir (2014), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Tandelilin (2010), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Dalam hal ini, *assets* atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup.

ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Untuk itu, rumus dari ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

Sumber: Prawironegoro dan purwanti (2008)

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Menurut Sumarsan (2013) Rasio solvabilitas merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun pengertian rasio solvabilitas yang dikemukakan oleh Fahmi (2014) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka

memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Pendapat lain dikemukakan oleh Kasmir (2013) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam rasio solvabilitas ini, peneliti menggunakan salah satu jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas ini, yaitu rasio *Debt Equity Ratio* (DER)

1. *Debt Equity Ratio* (DER)

Rasio ini dilakukan untuk membandingkan ekuitas dengan liabilitas atau faktor yang menghambat perusahaan. Dengan begitu, kamu bisa mengetahui seberapa besar utang perusahaan memengaruhi ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, Semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko

finansial perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial tinggi cenderung dihindari oleh calon investor karena nilai return sahamnya rendah, Riyanto (2008). Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Kasmir (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berikut ini merupakan perhitungan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2014)

2.1.7 Rasio likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas. Pengertian rasio likuiditas menurut Sartono (2010) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tanggung jawab keuangannya dengan segera. Rasio

likuiditas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar asset likuid yang bias diubah menjadi kas untuk membayar tagihan–tagihan yang tak terduga oleh perusahaan. Jika suatu waktu perusahaan tidak dapat membayar tagihan tak terduga tersebut maka perusahaan terancam bangkrut. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current ratio* adalah salah satu ukuran likuiditas yang dihitung berdasarkan perbandingannya antara saldo kas akhir tahun dengan hutang lancar yang ada pada perusahaan. Gitman (2003)

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Brigham dan Houston, (2001) Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Sedangkan menurut Weston (2008). Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan, dikemukakan oleh Kasmir (2010). Berikut ini merupakan perhitungan atas *Current ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Kasmir (2016)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), dan Tingkat harga saham sudah pernah dilakukan beberapa peneliti, berikut ini hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1

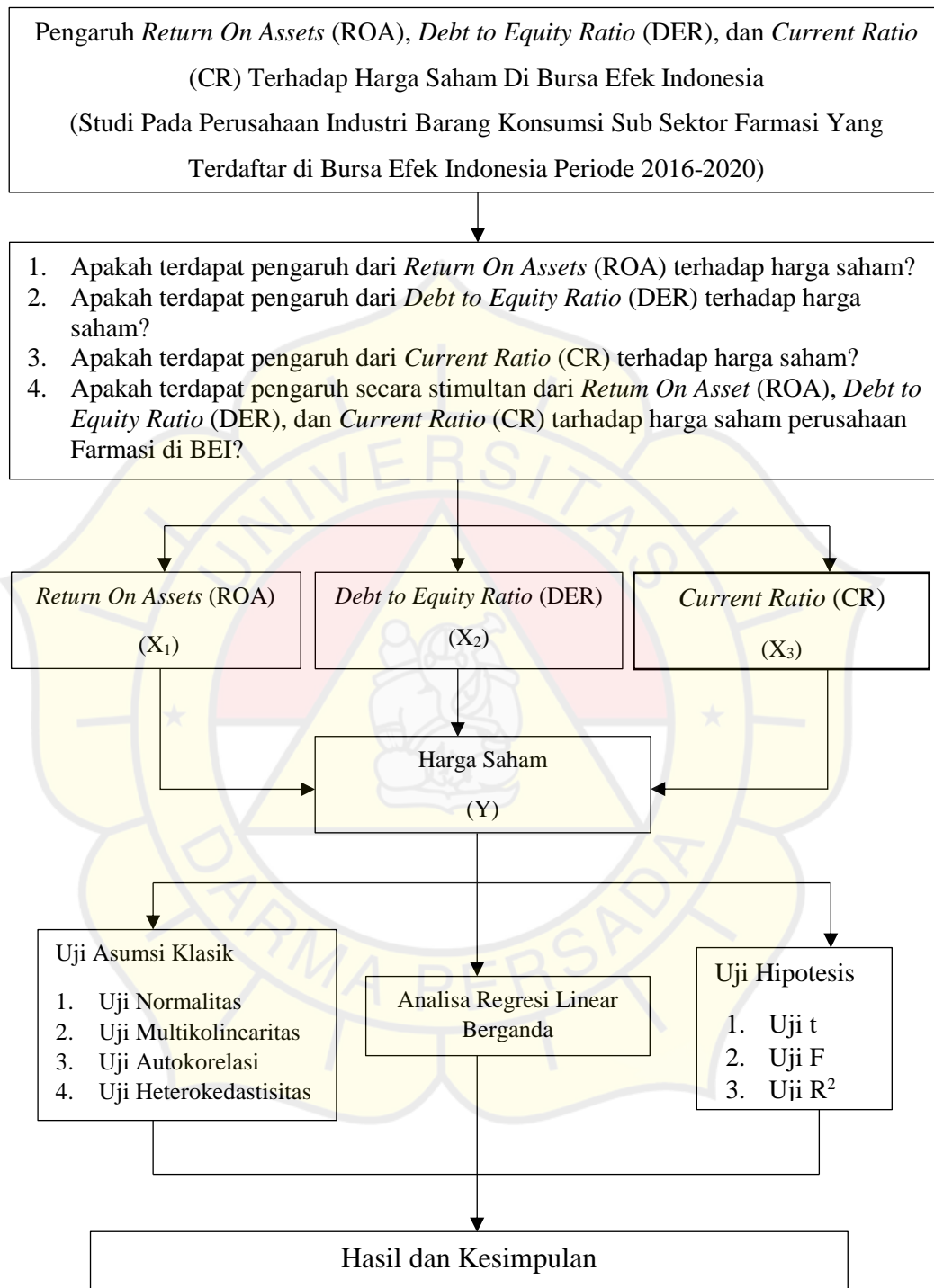
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil |
|----|--|--|--|---|
| 1 | Ripki mohamad sopian, Ardi julianto, Pace riansyah sitohang (2021) | <i>The Effect Of CR, DER, and DAR On Profitability On Cigarettes Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017</i> | Variabel X: <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Debt Asset Ratio</i> Variabel Y: Harga Saham. | Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham |
| 2 | Isna Asdiani Nasution, & Angelin. (2021) | <i>The Influence Of Return On Assets, Current Ratio And Earning Pershare On Stock Prices Of Manufacturing Companies In The Consumption Industry Sector In The Indonesia Stock Exchange 2012-2015</i> | Variabel X: <i>Return On Assets, Current Ratio, Earning Pershare</i> Variabel Y: Harga Saham. | Roa berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. |
| 3 | Isra Hayati, Dedek Hardianti Saragih, Saparuddin Siregar (2019) | <i>The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock</i> | Variabel X : <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Roa On Stock Prices</i> Variabel Y: Harga Saham. | CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, Roa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 4 | Wasis Sujatmiko (2019) | Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel Independen: <i>Return On Equity, Return On Assets, Earnings Per Share</i> Variabel dependen: Harga Saham | ROA tidak berpengaruh signifikan |

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil |
|----|---|--|--|--|
| 5 | Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung (2017) | Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel X : <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> Variabel Y: Harga Saham | ROA tidak berpengaruh signifikan, sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham |
| 6 | Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016) | Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Dividend Payout</i> , dan <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia | Variabel X: Pertumbuhan Penjualan, <i>Dividend Payout</i> , dan <i>Debt Equity Ratio</i> Variabel Y: Harga Saham | DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham |
| 7 | Fani Wahyu Utomo (2015) | Pengaruh <i>Cash Ratio, Return On Assets</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap harga saham Perbankan” (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI) | Variabel X: <i>Cash Ratio, Return On Assets, dan Capital Adequacy</i> Variabel Y: Harga Saham. | <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham |
| 8 | F. Sondakh., P. Tommy., M. Mangantar (2015) | <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> , Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014 | Variabel X: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> Variabel Y: Harga Saham | CR, DER, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

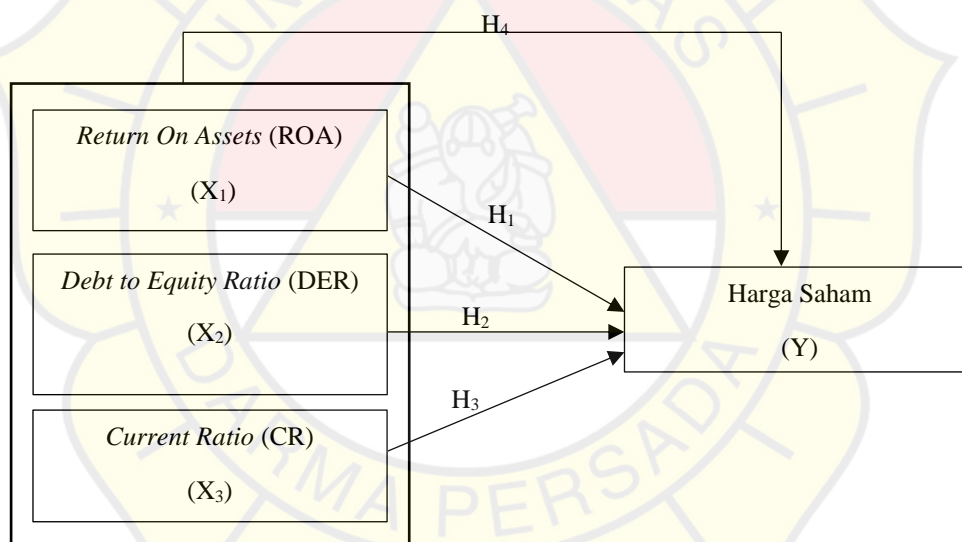


Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Paradigma penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dari kerangka variable di atas maka pengaruh dari beberapa variable di atas dapat digambarkan dalam paradigma penelitian di bawah ini sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Gambar 2.2 Paradigma penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut A Muri Yusuf (2005), Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan

hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Berikut adalah hipotesis penelitian ini:

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap tingkat harga saham

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wasis Sujatmiko (2019) mengemukakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, *et.al* (2015) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Albertha Hutapea, *et. al* (2017) menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution, dan Angelin (2021) menghasilkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

H₁: Terdapat pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap tingkat harga saham

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bailia, *et. al* (2016) mengemukakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Hutapea, *et. al* (2017) mengemukakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, *et. al* (2019) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan di dukung pada penelitian yang dilakukan oleh Sopian, *et. al* (2021) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap tingkat harga saham

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, *et. al* (2015) mengemukakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopian, *et. al* (2021) bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, *et. al* (2019) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Nasution, dan Angelin (2021) menghasilkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₃: Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

4. Pengaruh secara simultan dari *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, *et. al* (2015) mengemukakan bahwa CR, DER, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₄: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.